

Anak KB-TK Tuban Adu Kreativitas Lewat Lomba Mewarnai



kabartuban.com – Sebanyak 85 anak Taman Kanak-Kanak (TK) se-Kabupaten Tuban beradu kreativitas dalam lomba mewarnai yang diselenggarakan Kabar Tuban di LPI Bina Anak Soleh, Sabtu (26/9/2026).

Sejak lomba dimulai, para peserta tampak antusias menyelesaikan gambar yang telah disiapkan panitia. Dengan berbagai pilihan warna, mereka bebas menuangkan imajinasi ke dalam gambar sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk berekspresi melalui warna. Mereka terlihat fokus memilih warna, memadukan beberapa warna, hingga memberikan sentuhan akhir pada hasil gambar.

Salah satu peserta, Azela mengaku senang mengikuti lomba tersebut. Ia bahkan menikmati kesempatan untuk mencoba memadukan berbagai warna dalam gambar yang dikerjakannya.

Seru banget tadi aku mewarnai, bisa campur-campur warna,” ujarnya.

Antusiasme juga terlihat dari para orang tua dan guru yang mendampingi peserta selama perlombaan berlangsung. Dukungan tersebut membuat suasana kegiatan semakin meriah.

Melalui lomba ini, anak-anak tidak hanya belajar berkompetisi, tetapi juga mendapat....

[Baca Selengkapnya....](#)



Sumber Air Mulai Mengering, 22 Desa di Tuban Ajukan Dropping Air Bersih

kabartuban.com – Musim kemarau di Kabupaten Tuban diperkirakan berlangsung lebih panjang dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan koordinasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Tuban dengan BMKG, curah hujan di wilayah Tuban masih sangat rendah dan kondisi tersebut berpotensi bertahan hingga sampai akhir November 2026.

Kepala Pelaksana BPBD Tuban, Sudarmaji menyampaikan, panjangnya periode kemarau mulai dirasakan masyarakat melalui berkurangnya ketersediaan pada sumber air bersih di sejumlah wilayah.

“Berdasarkan koordinasi kami dengan Kepala BMKG Tuban beberapa waktu yang lalu, beliau menyampaikan bahwa kemarau

tahun ini memang akan berlangsung agak lama. Sesuai dengan data yang ada, dimungkinkan sampai dengan akhir November curah hujan masih sangat kecil sekali di wilayah Kabupaten Tuban,” ujarnya.

Kondisi tersebut membuat BPBD Tuban mulai menerima permohonan dropping air bersih dari sejumlah wilayah. Hingga saat ini, tercatat ada 22 desa di 10 kecamatan yang mengajukan permintaan bantuan air bersih.

Namun, jumlah tersebut tidak berarti seluruh wilayah desa mengalami krisis air. BPBD menyebut kekurangan air bersih terjadi pada titik-titik tertentu, seperti beberapa RT yang sumber airnya mulai mengering....

[Baca Selengkapnya....](#)



Pencurian Tool hydraulic PT SIG Tuban Akhirnya Terbongkar, Kerugian Tembus Rp1,76 Miliar

kabartuban.com – Hilangnya sejumlah peralatan kerja di kawasan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG) Tuban ternyata bukan kejadian tunggal. Polisi menemukan dugaan bahwa pencurian tool hydraulic torque atau torsi hidrolik tersebut berlangsung berulang hingga tujuh kali dalam kurun waktu hampir delapan bulan.

Kasus itu kini menyeret seorang karyawan perusahaan vendor berinisial SJ (40), warga Kecamatan Merakurak, Kabupaten Tuban. Ia telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Unit Pidum Satreskrim Polresta Tuban.

Yang membuat kasus ini menjadi perhatian adalah nilai barang yang hilang. Berdasarkan hasil penyidikan, total kerugian PT SIG ditaksir mencapai hingga

Rp. 1.761.046.200 atau sekitar Rp. 1,76 miliar.

Kasat Reskrim Polresta Tuban AKP Arya Widjaya mengatakan, perkara itu mulai terbuka setelah pihaknya menerima laporan polisi pada 9 September 2026. Polisi kemudian melakukan penyelidikan dengan mendatangi lokasi, melakukan olah tempat kejadian perkara, meminta keterangan sejumlah pihak, serta mengumpulkan berbagai data pendukung.

“Setelah dilakukan penyelidikan dan ditemukan adanya dugaan tindak pidana, perkara kemudian dinaikkan ke tahap penyidikan,” ujar AKP Arya.

Dari penyelidikan tersebut...

[Baca Selengkapnya....](#)

Kemenag Batasi HP di Sekolah, Siswa Tuban Beralih Andalkan Buku dan Perpustakaan

kabartuban.com - Bagi sebagian siswa, telepon seluler atau handphone (HP) tidak hanya digunakan untuk hiburan. Perangkat tersebut juga menjadi salah satu sarana untuk mencari materi pelajaran, mengakses informasi, hingga membantu mengerjakan tugas ketika bahan belajar yang tersedia terbatas.

Kondisi tersebut menjadi perhatian seiring terbitnya Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama (Kemenag) Nomor 19 Tahun 2026 tentang Pembatasan Penggunaan Gawai di Satuan Pendidikan.

Aturan tersebut diterbitkan untuk menciptakan budaya belajar yang aman dan nyaman, meningkatkan konsentrasi serta interaksi sosial antarmurid, sekaligus melindungi siswa dari dampak negatif penggunaan gawai yang tidak tepat.

Dalam ketentuannya, penggunaan gawai selama kegiatan pembelajaran dibatasi. Satuan pendidikan juga diminta menyediakan tempat penyimpanan atau loker gawai. Guru atau wali kelas dapat mengumpulkan HP pada awal pembelajaran dan mengembalikannya



setelah kegiatan sekolah selesai.

Bagi siswa, pembatasan tersebut membuat akses terhadap ponsel selama berada di sekolah menjadi lebih terbatas. Padahal, HP sebelumnya kerap digunakan untuk mencari informasi tambahan ketika siswa membutuhkan referensi di luar materi yang disampaikan guru.

Salah seorang siswa, Rangga, mengaku kini lebih jarang menggunakan ponsel selama kegiatan sekolah. Meski demikian, kebutuhan untuk mencari bahan belajar tetap dapat dipenuhi melalui buku yang disediakan sekolah.

“Sekarang memang lebih terbatas menggunakan HP di sekolah. Kalau biasanya mencari materi tambahan lewat HP, sekarang lebih sering menggunakan buku yang ada di seko-

lah atau perpustakaan,” ujarnya.

Menurutnya, keberadaan buku dan perpustakaan membantu siswa tetap mendapatkan bahan belajar meskipun penggunaan ponsel dibatasi, Rabu (23/9/2026).

Sekolah juga memberikan alternatif bagi siswa yang membutuhkan referensi tambahan. Guru dapat merekomendasikan buku tertentu yang relevan dengan materi pembelajaran untuk dipelajari siswa secara mandiri.

Buku yang direkomendasikan tersebut dapat diperoleh siswa melalui toko buku secara langsung maupun platform penjualan buku secara daring. Dengan begitu, siswa tetap memiliki kesempatan memperluas bahan bacaan tanpa harus bergantung pada....

[Baca Selengkapnya...](#)



Krawak Tak Lagi Bebas Dikunjungi, Perhutani Ungkap Alasan di Balikinya

kabartuban.com - Kabar mengenai penutupan Sumber Mata Air Krawak di Desa Guwoterus, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban, secara permanen mulai menjadi perhatian masyarakat. Kawasan yang selama ini dikenal karena kejernihan air dan suasana alamnya itu disebut-sebut tidak lagi diperbolehkan untuk dikunjungi.

Sumber Mata Air Krawak selama ini menjadi salah satu lokasi yang cukup dikenal masyarakat, khususnya warga sekitar Kecamatan Singgahan. Di tengah suasana kawasan hutan yang masih asri, sumber mata air tersebut menawarkan air yang jernih serta panorama alam yang membuat sejumlah masyarakat

memilih menghabiskan waktu luang dengan berkunjung ke lokasi tersebut.

Tidak sedikit pengunjung yang datang untuk sekadar menikmati suasana alam, bermain air, hingga berenang di sumber mata air tersebut. Keberadaan pepohonan di sekitar kawasan serta aliran air yang relatif jernih membuat Krawak memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin mencari suasana berbeda dari hiruk-pikuk perkotaan.

Namun, di balik daya tarik tersebut, status Sumber Mata Air Krawak ternyata bukan sebagai objek wisata resmi. Kawasan tersebut berada di wilayah Perhutani dan selama ini tidak per-

nah ditetapkan maupun dikelola sebagai destinasi pariwisata.

Kepala Asper BKPH Mulyoagung, Singgahan, Muktiono, menegaskan bahwa Sumber Mata Air Krawak bukan merupakan kawasan wisata yang dikelola Perhutani. Menurutnya, aktivitas kunjungan masyarakat ke lokasi tersebut selama ini berlangsung secara ilegal.

“Sumber mata air Krawak itu berada di wilayah Perhutani, dan kami dari dulu tidak pernah menjadikan tempat tersebut menjadi sebuah pariwisata,” ujar Muktiono.

Menurutnya, adanya larangan kunjungan tersebut berkaitan dengan pergantian Administra-

tur (ADM) Perhutani yang baru. Pihaknya mendapatkan perintah untuk memasang larangan berkunjung ke kawasan Krawak karena lokasi tersebut memang bukan diperuntukkan sebagai tempat wisata.

“Jadi intinya, kan ADM yang baru ini memerintahkan membuat larangan berkunjung ke Krawak lantaran di situ bukan tempat wisata,” jelasnya.

Muktiono menjelaskan, kawasan Sumber Mata Air Krawak berada di wilayah hutan yang menjadi kewenangan Perhutani. Karena bukan merupakan destinasi wisata resmi, maka tidak terdapat pengelolaan layaknya....

[Baca Selengkapnya...](#)



Anggaran Desa Tertekan, Komisi II DPRD Tuban Bantu Pangkas Tarif Internet hingga Rp1,2 Juta

kabartuban.com - Beban anggaran pemerintah desa di Kabupaten Tuban yang kian terbatas mendorong Komisi II DPRD Tuban mencari jalan keluar. Salah satunya dengan menjembatani renegosiasi tarif layanan internet desa dengan PT PLN Icon Plus.

Upaya tersebut membuahkan kesepakatan penyesuaian tarif. Desa yang sebelumnya membayar layanan internet sebesar Rp. 2.500.000 per bulan kini mendapat opsi tarif baru Rp.2.370.000 per bulan. Bahkan, biaya bisa ditekan lebih jauh menjadi sekitar Rp1.223.000 per bulan bagi desa yang memilih menon-

aktifkan layanan Internet Broadband Corporate (Wi-Fi publik) dan mempertahankan jaringan privat Metronet untuk kebutuhan Siskeudes.

Kesepakatan itu menjadi salah satu hasil Rapat Kerja Komisi II DPRD Tuban bersama jajaran terkait yang berlangsung selama tiga hari, Rabu hingga Jumat (23-25 September 2026).

Ketua Komisi II DPRD Tuban, Fahmi Fikroni, mengatakan renegosiasi tersebut berangkat dari banyaknya keluhan kepala desa yang menghadapi keterbatasan anggaran. Desa, kata dia, tetap membutuhkan jari-

ngan internet privat untuk menunjang sistem pemerintahan dan pengelolaan keuangan desa, tetapi biaya layanan dinilai perlu disesuaikan dengan kondisi keuangan saat ini, Rabu (23/9/2026).

“Banyak keluhan dari kepala desa karena anggaran desa saat ini berkurang jauh. Mereka meminta kami menjembatani agar bisa menekan harga pelayanan internet,” ujar Fahmi.

Menurut Fahmi, desa tidak serta-merta dapat menghentikan jaringan privat tersebut. Sebab, layanan itu berkaitan dengan kebutuhan Sistem Keu-

angan Desa (Siskeudes) Link yang menggunakan jaringan tertutup.

Ia menyebut penggunaan jaringan tersebut juga berkaitan dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018.

“Teman-teman desa tidak bisa begitu saja putus kerja sama dengan ICON+, karena sudah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE. Apalagi untuk....

[Baca Selengkapnya...](#)



DPRD Tuban Soroti Pengawasan Beras Bantuan, Minta Beras Tak Layak Segera Ditarik

kabartuban.com - DPRD Kabupaten Tuban menyoroti pengawasan penyaluran bantuan pangan setelah muncul keluhan masyarakat terkait kondisi beras bantuan yang diduga berubah warna menjadi kekuningan dan beraroma apek, Rabu (23/9/2026).

Anggota Komisi III DPRD Tuban, Luqmanul Hakim, menilai bantuan untuk masyarakat harus diberikan dengan tetap memperhatikan kelayakan dan martabat penerima. Menurutnya, pengawasan seharusnya dilakukan sejak sebelum bantuan didistribusikan kepada masyarakat. “Bantuan untuk masyarakat harus bemark-

tabat. Sekalipun hal itu mungkin bukan kesengajaan, kontrol harusnya dilakukan sebelum bantuan itu didistribusikan,” ujar Luqmanul Hakim.

Ia menilai kondisi beras yang disebut berwarna kuning dan beraroma tidak semestinya perlu segera ditindaklanjuti. Sebab, bantuan pangan seharusnya membantu meringankan beban masyarakat, bukan justru menimbulkan persoalan baru.

Luqmanul menegaskan bahwa persoalan kualitas bantuan pangan tersebut

[Baca Selengkapnya...](#)